

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* SISWA KELAS IV UPT SPF SD
INPRES SAMBUNG JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA
MAKASSAR**



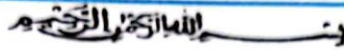
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Irfiana Maulida Ilyas

NIM 105401125320

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Irfiana Maulida Ilyas NIM 105401125320** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at 09 Agustus 2024**.

Makassar, 03 Safar 1446 H
09 Agustus 2024 M

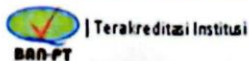
Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Prof. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837 860132 (Fax)
Email : fkp@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Irfiana Maulida Ilyas
NIM : 10540125320
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Agustus 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
NIDN. 0026036801


Dr. Andi Paida, M.Pd.
NIDN. 0915068701

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfiana Maulida Ilyas
NIM : 105401125320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan

Irfiana Maulida Ilyas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfiana Maulida Ilyas
NIM : 105401125320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2024

Yang Membuat Perjanjian

Irfiana Maulida Ilyas

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Q.S Al-baqarah: 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

“I never meant to hurt the ones who care” (A7x)

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, saudara, teman-teman dan dosen pembimbing yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?”.

ABSTRAK

Irfiana Maulida Ilyas. 2024. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Whole Language Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah, dan pembimbing II Andi Paida.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sambung Jawa 1 melalui pendekatan *whole language* yang dapat di lihat pada persentase siswa yang tuntas pada siklus I 63% dan pada siklus II persentase siswa yang tuntas 93%.

Kata Kunci: *whole language, membaca pemahaman*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tua, cinta pertama sekaligus panutanku ayahanda Muh Ilyas yang mampu mendidik, memberikan dukungan moril maupun moral yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan program studi ini dan pintu surgaku, ibunda Sohrah yang sangat berperan penting dalam penyelesaian program studi ini, yang selalu memberikan doa yang tiada putusnya kepada penulis, beliau mempertaruhkan nyawa ketika melahirkan penulis, tidaklah mungkin penulis terlahir sia-sia.

Prof. Dr. Munirah, M.Pd dan Dr. Andi Paida, M.Pd., dosen pembimbing I dan II, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini kepada penulis.

Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas selama penulis menempuh studi.

Hj. Sohrah M, S.Pd dan Nia Nurlailah S,Pd., kepala sekolah dan wali kelas IV memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Saudara Muh Irzan dan Muh Indra serta keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan program studi ini dengan tepat waktu.

Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 yang telah menunjukka kerjasama dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Kepada Rizaldi, terima kasih karena telah kebersamai penulis dalam proses program studi ini, yang selalu bersedia membantu penulis dalam segala hal,

mendukung serta memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga selalu bersedia kebersamai penulis sampai nanti.

Kepada penulis sendiri, Irfiana Maulida Ilyas terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Irfiana. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Alternatif Pemecahan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Keterampilan Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca	12
3. Jenis-Jenis Membaca	14
4. Membaca Pemahaman.....	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	17

6. Pendekatan Whole Language	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
C. Faktor yang Diselidiki.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Instrument Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman ..	41
Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa.....	42
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru	42
Tabel 3.4 Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.....	45
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I	49
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I.....	50
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I	51
Tabel 4. 4 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I	51
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....	52
Tabel 4. 6 Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II.....	56
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I.....	57
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II.....	58
Tabel 4. 10 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	58
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.....	59
Tabel 4. 12 Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	36
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pristiwanti, dkk. (2022) menyatakan pendidikan sangatlah penting sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kebodohan, menanggulangi kemiskinan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menaikkan taraf hidup warga negara dari segala lapisan masyarakat, dan meneguhkan harkat dan martabat negara dan bangsa, maka pemerintah berusaha mengatasi masalah pendidikan dari tingkatan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi (Annisa 2022).

Dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, guru bukan hanya sebagai pendidik, pembimbing, pengawas dan sumber informasi, tetapi juga sebagai motivator yang harus bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadiannya peserta didik secara keseluruhan. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik tidak hanya mampu menciptakan atau membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan model dan metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga harus mampu meningkatkan perhatian dan minat peserta didik serta motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga

harus mampu memfasilitasi, membantu dan membimbing peserta didik dalam menggunakan berbagai sumber belajar.

Dari uraian di atas, dapat dihubungkan dengan individu yang harus mengerti tentang dasar dari belajar itu sendiri, membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut.

Mendukung pernyataan di atas, Sularso (2020) dalam jurnal (Putri 2023) rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya minat baca menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, dimana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Majunya suatu Negara dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang unggul. Budaya membaca di Negara maju telah mendarah daging dan sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini dan menerapkannya pada masyarakat, terutama pada tunas-tunas bangsa yang kelak akan mewarisi negeri ini.

Salah satu fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di Negara maju di tandai oleh berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya maju misalnya Amerika, Jepang, Perancis, Jerman, dan

sebagainya, dalam diri masyarakat tersebut sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Di negara-negara yang telah maju pengajaran membaca mendapat perhatian yang sangat besar.

Dari uraian tersebut, menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan berharga/penting sebagai bagian dari pembelajaran. Pentingnya pembelajaran membaca dituangkan dalam UU No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi, “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.” Selain penting, membaca merupakan bagian dari proses pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang menyatakan: Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain keterampilan membaca ada tiga keterampilan lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan dengar, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, kemampuan

menulis yang baik tidak dapat di peroleh tanpa kemampuan membaca yang baik begitu pun sebaliknya. Jadi, keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat hubungannya satu sama lain. Dengan konsep seperti ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kunci utama pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Karena dalam pembelajaran yang lain sangat membutuhkan empat keterampilan tersebut. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Adapun menurut (Munirah 2021) bahasa sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi, baik komunikasi lisan ataupun tulisan. Dalam mengkaji suatu ilmu pengetahuan kita tidak dapat terlepas dari bahasa, terutama bahasa yang baik serta benar, baik dalam arti perkataan yang sopan serta benar cocok dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Agar pengetahuan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain kita meyakinkan orang tersebut diiringi dengan uraian yang rasional dengan bahasa yang baik serta benar. Dalam ilmu pengetahuan kita tidak dapat berbuat apa-apa tanpa bahasa, sebab dengan bahasa kita bisa bertukar pikiran serta berbagi informasi.

Selain makna yang diungkapkan di atas, membaca juga dapat dipahami sebagai suatu cara yang di gunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan terkadang dengan orang lain, khususnya untuk menyampaikan makna yang terkandung atau tersirat dalam simbol-simbol tertulis. Membaca juga dapat dianggap sebagai suatu proses memahami apa yang tersirat dalam apa yang

tertulis, melihat pemikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin diungkapkan penulis dengan interpretasi pembaca juga menentukan keakuratan bacaan. Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan dan mengkonstruksi makna dari pesan yang disampaikan melalui tulisan atau teks (Tahmidaten 2020).

Adapun membaca pemahaman itu sendiri menurut Burns dan Roe, Rubin, dan Syafi'ie dalam Hairuddin, ada empat tahapan atau jenis dari membaca pemahaman, yakni literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi yang ditunjukkan langsung dalam sebuah bacaan, pemahaman literal adalah tingkat pemahaman terendah. Pemahaman inferensial ialah kemampuan untuk mendapatkan informasi implisit pada suatu bacaan. Pemahaman kritis adalah kemampuan untuk menilai subjek bacaan. Pemahaman kreatif adalah kemampuan dalam mengutarakan ekspresi emosi yang sebenarnya dan estetika terhadap bacaan yang selaras dengan standar pribadi dan standar profesional (Abdul 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2023 yang dilakukan peneliti, didapat bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1, tergolong masih rendah dan kurang dicermati. Kasus ini diperoleh dari hasil wawancara guru kelas IV. Menurut guru, siswa sewaktu membaca kurang menguasai isi teks yang dibacanya. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70, Minat belajar mereka tergolong rendah karena 60%

atau 18 siswa yang sudah mencapai KKM dan ada 40% atau 12 siswa nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yaitu 70. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dalam hal ini guru hanya memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca ataupun dengan membaca dalam hati yang setelah itu dicoba dengan tanya jawab seputar teks. Siswa tidak diberi peluang untuk memperoleh tutorial lebih lanjut dalam membaca. Akibatnya, keahlian membaca yang dipunyai siswa tidak menyeluruh dan uraian yang diterima siswa pun tidak optimal. Setelah itu kurangnya pendekatan guru dalam proses pembelajaran. Pemakaian pendekatan pembelajaran yang menarik hendak berakibat pada meningkatnya atensi siswa dalam belajar. Kasus ini diperkuat dengan tidak terdapatnya tata cara pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran membaca jadi membosankan, siswa juga kurang fokus mencermati penjelasan guru sebab merasa jenuh. Hasil observasi pula menggambarkan aspek yang memengaruhi keberhasilan dalam menguasai teks baik dari guru ataupun siswanya. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan pendekatan *whole language*.

Whole language approach merupakan pendekatan pendidikan bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, maksudnya tidak terpisah-pisah. Pendekatan *whole language* berasumsi kalau bahasa ialah satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan, oleh sebab itu pendidikan komponen bahasa

(fonem, morfem, klausa, kalimat, wacana) serta keahlian berbahasa (menyimak, berdialog, membaca, serta menulis) wajib bisa disajikan secara utuh dalam suasana yang nyata (autentik) serta bermakna kepada peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dicoba untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV yaitu dengan menggunakan pendekatan *whole language*. *Whole language* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang mengajarkan bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah, meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan pengajaran bahasa kepada anak yang menitik beratkan pada semua keterampilan berbahasa, yang saling bergantung satu sama lain. Media, lingkungan dan pengalaman belajar berperan penting dalam pendekatan ini. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui partisipasi aktifnya dalam pembelajaran holistik dan terpadu (Rahmi et al. 2023). *Whole language* ialah pendekatan yang cocok untuk menuntaskan masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam hal ini pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan membaca yang dimiliki siswa tidak merata
- b. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah

- c. Pendekatan pembelajaran yang guru gunakan monoton dan kurang bervariasi
- d. Minimnya inovasi model atau pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan pendekatan *whole language* dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam membaca teks atau bacaan dalam pembelajaran membaca menggunakan pendekatan *whole language*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole language* serta meningkatkan minat membaca siswa.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal dan bervariasi serta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya dalam menerapkan pendekatan *whole language* dengan baik dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Bagi sekolah, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan membaca pemahaman, khususnya di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1.
- 4) Bagi penulis, dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *whole language* dan penelitian ini dapat dikembangkan, khususnya aspek pembelajaran membaca pemahaman atau penerapan pendekatan *whole languag*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1180), kata keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan dapat dikuasai oleh siswa bila telah menghadapi proses latihan (practise). Keterampilan yang dimaksud di sini adalah keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu: a) keterampilan menyimak, b) keterampilan berbicara, c) keterampilan membaca, dan d) keterampilan menulis.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas yang bias di pahami apabila telah menghadapi proses latihan (practice).

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca (Lestari 2020). Membaca juga dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami dari isi tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan (Elendiana 2020).

Menurut Tahmidaten (2020) membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang, ada yang memandang membaca sebagai proses pasif, ada juga yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses aktif kognitif. Akan tetapi membaca pada hakikatnya adalah kemampuan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dan memahami maknanya.

Saat membaca, mata akan mengenali kata tetapi pikiran mengaitkannya dengan maknanya. Arti dari kata-kata terkait arti frase, klausa, kalimat, dan akhirnya arti dari seluruh bagian. Pembaca akan mendapatkan pemahaman bacaan yang komprehensif dengan cara tertentu menghubungkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, misalnya membaca konsep bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dll. Oleh karena itu, saat membaca, pikiran juga memproses informasi pada saat yang bersamaan.

Selanjutnya, Syafi'ie (Rahim, 2009: 3) mengemukakan istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan decoding (penyandian) merujuk paada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perceptual dan kognitif, seperti yang dikemukakan Crawley (Rahim, 2009: 3). Sedangkan, Klein (Rahim, 2009: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: a) membaca merupakan suatu proses, b) membaca adalah strategis, dan c) membaca adalah interaktif.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan ada proses pengetahuan dan pemahaman teks untuk memperoleh informasi dari proses membaca.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya wajib mempunyai tujuan, sebab seorang yang membaca dengan mempunyai tujuan, cenderung lebih menguasai dibanding dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Membaca memiliki banyak tujuan praktis dalam kehidupan sehari-hari, memahami dunia dan memperluas wawasan seseorang dimulai dengan kecintaan dalam membaca (Qarimah, dkk 2022). Dalam aktivitas membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan sediakan tujuan spesial yang cocok ataupun menolong mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri (Putri 2023).

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca. Menurut Dalman (dalam jurnal Arita, dkk 2023) ada beragam tujuan membaca, yaitu:

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan,
- b. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat,
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu,
- d. Mengenali makna kata-kata sulit,
- e. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis,
- f. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Tarigan (dalam jurnal Arwita 2023) tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain:

- a. Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan antara lain: laporan (insiden, perjalanan, pertandingan), berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
- b. Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan

tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.

- c. Membaca untuk mengisi ketika luang. Jenis membaca yang digunakan tidaklah terikat pada jenis tertentu, demikian pula bacaannya. Yang terpenting perlu ditanamkan pada peserta didik adalah bagaimana bisa mengisi waktu untuk hal-hal bermanfaat serta tidak membosankan. Bacaan perihal kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan lain-lain.

3. Jenis-Jenis Membaca

Dalam keahlian membaca terdapat 2 tipe keahlian membaca yang dapat dicoba ialah membaca dalam hati serta membaca nyaring (Arwita 2023). Secara garis besar, membaca dipecah atas 2 tipe membaca, ialah membaca nyaring/ metode dan membaca dalam hati.

Pertama, membaca nyaring. Membaca nyaring merupakan aktivitas membaca yang dicoba dengan metode menyuarakan lambang- lambang bunyi. Oleh sebab itu membaca nyaring diucap pula membaca bersuara. Dalam membaca nyaring diperlukan keahlian ataupun teknik-teknik tertentu paling utama pada unsur suprasegmental semacam nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya. Sebab membaca nyaring mengutamakan teknik-teknik membaca lisan tersebut, hingga membaca nyaring kerap pula diucap membaca metode. Contoh membaca nyaring seperti membaca cerita, membaca puisi, membaca berita dan sebagainya.

Aktivitas yang sangat berarti buat membangun pengetahuan dan keahlian berbahasa partisipan didik membutuhkan membaca nyaring. Membaca

dengan tujuan buat apresiasi serta rekreasi dilaksanakan dalam suasana santai. Membaca dengan teliti dan hati-hati dibangun dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan hati-hati terutama membaca materi bacaan yang bersifat informative.

Kedua, Membaca dalam hati. Membaca dalam hati merupakan aktivitas membaca yang dicoba dengan tidak menyuarakan bunyi- bunyi. Sebab dicoba dalam hati, tipe membaca ini membagikan peluang kepada partisipan didik untuk memahami bacaan yang dibacanya secara lebih mendalam. Tidak hanya itu membaca dalam hati membagikan peluang kepada guru untuk mengamati respon serta kebiasaan membaca partisipan didik. Membaca dalam hati terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Membaca Ekstensif/ Membaca Kilat. Membaca Ekstensif ialah metode membaca secara kilat tanpa kurangi uraian inti teks. Membaca ekstensif bertujuan untuk menciptakan ataupun mengenali secara kilat permasalahan utama dari bacaan teks. Membaca ekstensif pula diucap selaku metode membaca kilat. Membaca kilat adalah membaca yang mengutamakan kecepatannya dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Membaca ekstensif ataupun membaca kilat meliputi membaca survei, membaca sekilas serta membaca dangkal. Membaca survei dicoba untuk mengecek, mempelajari catatan kata, judul- judul, bab yang ada pada buku- buku yang bersangkutan, dan mengecek bagan, skema, ataupun aotline buku yang bersangkutan. Contoh membaca survey merupakan survey isi buku. Membaca sekilas pula tercantum jenis membaca cepat.

- b. Membaca Intensif. Membaca Intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).

4. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2015). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan membaca harus selalu diiringi dengan kecepatan dan pemahaman yang fleksibel serta sesuai dengan jenis bacaan.

Membaca pemahaman bukan berarti hanya memahami apa yang tertulis pada bahan bacaan saja, tetapi juga dari pemikiran pembaca. Pembaca juga diminta untuk menemukan makna tersirat dalam sebuah teks, bukan hanya makna tersuratnya saja. Pembaca tidak diminta untuk menghafal sebuah teks karena menghafal tidak lantas berarti memahami. Sanjaya (dalam Paidi 2023) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, data, serta memperoleh hiburan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar disekolah, tetapi melalui kegiatan membaca dalam kehidupan tiap hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan

memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan kenaikan ilmu pengetahuan siswa (Putri 2023).

Untuk mengukur pemahaman seseorang pada sebuah bahan bacaan, diberikan sebuah tes yang bersifat objektif. Hasil tersebut akan mencerminkan tingkat pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca. Menurut Nurhadi (2005: 29), pemahaman terhadap teks yang telah dibaca dapat dikategorikan cukup memadai apabila telah menjawab pertanyaan antara 40-60%. Namun akan lebih baik apabila tingkat pemahamannya lebih dari 60%.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca harus selalu diiringi dengan kecepatan dan pemahaman yang fleksibel serta sesuai dengan jenis bacaan. Membaca pemahaman bukan berarti hanya memahami apa yang tertulis pada bahan bacaan saja, tetapi juga dari pemikiran pembaca.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca, Melinia dkk (2022) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Kondisi Tubuh

Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku merasa mudah lelah dan mengantuk. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahmat dkk (2015: 112) yang mengatakan bahwa siswa yang berada dalam keadaan

sehat tentu bisa melakukan berbagai aktivitas dengan baik termasuk aktivitas belajar, seperti dapat berkonsentrasi dengan baik, mengerjakan tugas- tugas pelajaran yang diberikan guru, membaca buku pelajaran dan mencatat pelajaran. Keadaan tersebut pasti membagikan dampak yang positif serta berkontribusi dalam tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Tetapi, kondisi kebalikannya hendak terjalin pada siswa yang tidak sehat, seperti mengantuk di kelas, malas mengerjakan tugas serta apalagi tidak konsentrasi dalam belajar.

2) Faktor Intelegensi

Faktor Intelegensi merupakan suatu kemampuan berpikir yang mampu memahami konsep secara efektif. Menurut Khaniefati (2013: 16) kecerdasan atau inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa untuk memahami suatu teks.

3) Faktor Motivasi

Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Sesuai dengan pendapat Bahri (2015: 200) motivasi mendorong seseorang untuk belajar, hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah.

4) Minat

Faktor minat dalam membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika di dalam aktivitas belajarnya di dasari dengan minat dalam belajar. Belajar membaca akan terasa mudah jika memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, belajar membaca akan terasa membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (dalam

widyastuti 2018) yang mengatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan.

5) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing siswanya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sari (2018: 47) yang mengatakan bahwa hubungan kekeluargaan mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah di rumah dan tentunya dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar dan begitu pula sebaliknya.

b) Cara Mengajar Guru

Sebagaimana lingkungan sekolah sering kali juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Cara mengajar yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Dewi, dkk (2018: 151) kualitas dari kinerja mengajar guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu kinerja mengajar guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien

sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

6. Pendekatan Whole Language

1. Pengertian *Whole Language*

Menurut Krissandi (dalam jurnal Dwi, 2021) *whole language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, pembelajaran, dan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Orang-orang yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa dan guru. *Whole language* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan berbahasa yang diajarkan secara utuh dan keterampilan bahasa diajarkan secara terpadu.

Whole language dapat dinyatakan sebagai pengetahuan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Pengembangan pengetahuan *whole language* mengajarkan konsep konstruktivisme, *language experience approach* (LEA), dan progresivisme dalam pendidikan. Wawasan yang dikembangkan sehubungan dengan bahasa sebagai materi pelajaran dan penentuan isi pembelajarannya diwarnai oleh fungsionalisme dan semiotika Edelsky, Altwerger, dan Flores, dalam (Viora 2021). Sementara itu, prinsip dan penanganan proses pembelajarannya diwarnai oleh progresivisme dan konstruktivisme menyatakan bahwa siswa membentuk sendiri pengetahuannya

melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*) (Roberts dalam Dwi, 2021).

Jadi dapat di simpulkan dari kedua pernyataan tersebut bahwa pendekatan *whole language* merupakan suatu pendekatan yang menyajikan kemampuan bahasa dengan penggunaan aspek seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara bersamaan dalam lingkup pengajaran bahasa Indonesia (Pgsd & Maksum Langkat 2022).

2. Ciri-ciri Kelas *Whole Language*

Dalam pendekatan *whole language* guru harus mengetahui bagaimana belajar bahasa, bagaimana memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam baca-tulis. Ciri khas yang dapat dilakukan dalam kelas dalam pendekatan *whole language* ini peserta didik akan melakukan; (1) berkembang melalui tahap-tahap sesuai dengan perkembangan, (2) dilibatkan dalam interaksi sosial sepanjang hari, (3) berbagai tanggungjawab dalam mereka belajar, (4) merasa senang mencoba dan praktik baca tulis tanpa takut kritikan, (5) mengevaluasi kemajuan mereka sebagai bagian alami dari semua pengalaman belajar.

Menurut Alamsyah (dalam jurnal Viora Dwi: 2021) ada tujuh ciri yang menandakan kelas *whole language*:

- 1) Kelas yang menerapkan *whole language* penuh dengan barang cetakan. Barang-barang tersebut dapat tergantung di dinding, pintu dan sudut yang ada dalam kelas. Hasil Kerja peserta didik dapat menghiasi dinding dan bulletin board. Karya tulis yang dihasilkan oleh peserta didik dapat

menggantikan bulletin board yang dibuat oleh guru. Salah satu sudut kelas dapat dirubah menjadi perpustakaan, dilengkapi dengan berbagai macam jenis buku, majalah, kamus, koran dan barang cetak lainnya. Semuanya dapat disusun dengan rapi berdasarkan pengarang atau jenisnya sehingga memudahkan peserta didik dalam memilih buku.

- 2) Kelas *whole language* siswa belajar melalui model atau contoh. Guru dapat menjadi model dalam bentuk aktivitas berbahasa yang ideal, seperti dalam kegiatan membaca, berbicara, menulis, dan berbicara. Media overhead projector (OHP) dapat membantu dalam proses pembelajaran.
- 3) Kelas *whole language* siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Agar siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, di kelas harus tersedia buku dan materi yang menunjang. Buku dapat disusun berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa, sehingga siswa dapat memilih buku yang sesuai dengan kemampuannya. Di kelas juga tersedia meja besar yang dapat digunakan siswa untuk menulis, melakukan editing dengan temannya atau membuat cover untuk buku yang ditulisnya. Langkah-langkah menulis tertempel di dinding sehingga siswa dapat melihatnya setiap saat.
- 4) Kelas *whole language* siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. Peran guru di kelas *whole language* hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh guru. Siswa membuat kumpulan kata (word bank), melakukan brainstorming, dan mengumpulkan fakta. Pekerjaan siswa ditulis pada chart, dan terpampang diseluruh ruangan. Siswa menjaga kebersihan dan

kerapian kelas. Buku perpustakaan dipinjam dan dikembalikan oleh siswa tanpa bantuan guru. Buku bacaan atau majalah dibawa oleh siswa dari rumah. Pada salah satu bulletin board terpampang pembagian tugas untuk setiap siswa. Siswa bekerja dan bergerak bebas di kelas.

- 5) Kelas *whole language* siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan tidak tergantung. Siswa terlibat dalam kegiatan kelompok kecil dan kegiatan individual. Ada kelompok yang membuat pelajaran sejarah. Siswa lain secara individual menulis respon terhadap buku yang dibacanya, membuat buku, membuat kembali cerita rakyat, atau mengedit draf final. Guru terlibat dalam konferensi dengan siswa atau berkeliling ruangan mengamati siswa, berinteraksi dengan siswa atau membuat catatan tentang kegiatan siswa.
- 6) Kelas *whole language* siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen. Guru di kelas *whole language* menyediakan kegiatan belajar dalam berbagai kemampuan sehingga semua siswa dapat berhasil. Hasil tulisan siswa dipajang diseperti kelas. Siswa dipacu untuk melakukan yang terbaik. Namun, guru tidak boleh mengharuskan kesempurnaan. Yang terpenting adalah respon dan jawaban yang diberikan siswa dapat diterima.
- 7) Kelas *whole language* siswa mendapat balikan (feedback) positif dari guru maupun temannya sendiri. Ciri kelas *whole language* adalah pemberian feedback dengan segera. Meja ditata berkelompok agar memungkinkan siswa berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan konferensi. Konferensi antara guru dan siswa memberikan kesempatan pada siswa untuk

melakukan penilaian diri dan melihat perkembangan diri. Siswa yang mempresentasikan hasil tulisannya mendapatkan respon positif dari temannya. Hal ini dapat membangkitkan rasa percaya diri pada siswa

Pendekatan whole language ini dilandasi dalam oleh teori belajar humanistik dan konstruktivisme yang beranggapan bahwa peserta didik akan membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (whole) dan terpadu (integrated). Guru bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan, sarana dan prasarana yang menunjang untuk tumbuhnya motivasi belajar peserta didiknya, sehingga akan peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan terus belajar jika apa yang mereka pelajari itu penting dan berguna bagi kehidupan mereka.

3. Komponen *Whole Language*

Ada delapan komponen whole language, yaitu reading aloud, sustained silent reading, shared reading, journal writing, guided reading, guided writing, independent reading, dan independent writing. Dalam menerapkan setiap komponen whole language di kelas harus pula melibatkan semua keterampilan dan unsur bahasa dalam kegiatan pembelajaran karena whole language adalah pembelajaran bahasa yang disajikan secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut Routman dan Froese dalam Suratinah dan Teguh Prakoso dalam Krissandi, 2017 dalam (Viora et al. 2021).

1) *Reading Aloud*

Reading Aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang benar sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama jika dilakukan di kelas rendah. Manfaat yang didapat dari reading aloud antara lain meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa.

2) *Sustained Silent Reading (SSR)*

Sustained Silent Reading (SSR) adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Pada kegiatan ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama.

3) *Journal Writing*

Salah satu cara yang dipandang cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran menulis jurnal atau menulis informal. Melalui menulis jurnal, siswa dilatih untuk lancar mencurahkan gagasan dan menceritakan kejadian di

sekitarnya tanpa memikirkan hal-hal yang bersifat mekanik. Dengan demikian, siswa bisa bebas mencurahkan gagasan tanpa merasa cemas dan tertekan memikirkan mekanik tulisannya.

4) *Shared Reading*

Shared reading ini adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dan mereka harus mempunyai buku untuk dibaca bersama. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

- a) Guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah).
- b) Guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku.
- c) Siswa membaca bergiliran.

5) *Guided Reading*

Guided Reading atau disebut juga membaca terbimbing adalah guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri tetapi lebih pada membaca pemahaman. Dalam *guided reading* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru memberi pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekedar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

6) *Guided Writing*

Guided Writing atau menulis terbimbing seperti dalam membaca terbimbing, dalam menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator,

membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Dalam kegiatan ini proses writing seperti memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

7) *Independent Reading*

Independent reading atau membaca bebas adalah kegiatan membaca yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language*. Dalam *independent reading* siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakasa, model, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respon. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson dkk (1988), membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

8) *Independent Writing*

Independent writing atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk dalam *independent writing* antara lain menulis jurnal dan menulis respon.

4. Strategi Pendekatan *Whole Language*

Menurut Rafiuddin (dalam Viora 2021), ada beberapa strategi pembelajaran dengan menggunakan *whole language* yang ditinjau dari aspek guru dan siswa:

- 1) Pencelupan (*immersion*), guru menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajar melaksanakan program celup dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam menggunakan: bahasa guru, bahasa teman sebaya, bahasa buku-buku, percakapan informal, bahasa di kelas informal lagu percakapan informal, bahasa di kelas informal, bahasa yang didapat lagu. Nanti bahasa diinternet bahasa yang dibuatkan, bahasa yang terdapat dalam lagu-lagu atau berbagai cerita.
- 1) Demonstrasi, guru terlibat dalam peragaan pemakaian bahasa sebagai sumber pengayaan dan data bagi pembelajar dalam menformulasikan struktur kalimat, mengembangkan makna, dan memperoleh berbagai konvensi pemakaian sosial, pemakaian bahasa di masyarakat.
- 2) Keterlibatan, pembelajar harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, dimana ada perasaan nyaman dan aman bagi pembelajar.
- 3) Harapan, guru harus punya harapan bahwa pembelajar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selaras dengan pola atau fase perkembangan mereka.
- 4) Tanggung jawab, pembelajar diberikan kesempatan, kepercayaan, dan tanggung jawab untuk menentukan apa yang mereka pelajari.
- 5) Pemakaian, dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan ide belajar bahasa secara serentak, yaitu: (1) memahami bahasa, (2) mencoba

menggunakannya, dan (3) pembelajar mempelajari bahasa pada saat bahasa tersebut digunakan.

- 6) Aproksimasi, para guru yakin bahwa kekeliruan merupakan hal yang wajar dalam proses belajar bahasa. Kekeliruan yang dibuat oleh pembelajar merupakan pertanda bahwa pembelajar sedang dalam proses belajar.
- 7) Respons dan umpan balik, keterlibatan guru secara aktif dalam percakapan dengan pembelajar dapat menjadi model untuk mengembangkan sintaksis, semantik, dan pragmatik. Respon yang diberikan oleh guru di kelas hendaknya tidak bersifat mengancam atau menakutkan.

5. Langkah-langkah Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Langkah-langkah pendekatan *whole language* pada pembelajaran membaca pemahaman dapat diuraikan sebagai berikut. Sebelum memulai kegiatan ruang kelas ditata sedemikian rupa agar mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language*. Pada awal kegiatan ini, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi

kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Siswa diberi penekanan pada materi yang belum dikuasai siswa. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Pelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

6. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Whole Language*

1) Kelebihan Pendekatan *Whole Language*

- a) Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa, seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik.
- b) Dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Guru hanya sebagai fasilitator. Guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal.
- c) Pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, tidak tertutup kemungkinan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang lain, misalnya IPA dan IPS karena pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dan saling melengkapi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini yang mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan *whole language* tepat digunakan dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Sari (2020) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan *Whole Language* SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa kelas II SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas II SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Hal ini dapat diketahui dari hasil pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Persentase ketuntasan pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut: 38,71%, 67,74%, dan 83,87% dari 31 siswa. Berdasarkan hasil belajar diatas maka dapat diketahui dengan adanya penggunaan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.
2. Aisyah (2020) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris tentang pengaruh pendekatan pembelajaran *whole language* terhadap kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar kelas 1 SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian yakni

penelitian eksperimental yang menggunakan desain faktorial 2x2 dengan subjek anak kelas 1 SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan tema berbagai kegiatanku, subtema kegiatan pagi hari melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas I yang dilaksanakan di SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan. Hal ini dapat terlihat dari refleksi tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda, Tri Wahyuni dan Soeprijadi (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan pada pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 54 siswa dari kelas 3A dan 3B. Dalam penelitian ini menggunakan salah satunya berupa instrumen tes pilihan ganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan purposive sampling. Hasil pada kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *whole language* lebih tinggi yaitu 60% dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran konvensional yaitu 29%. Data tersebut dapat dilihat dari nilai posttest kedua kelompok, berdasarkan hasil hitung uji t diperoleh t hitung (7,525) > t tabel (2,006) artinya pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan

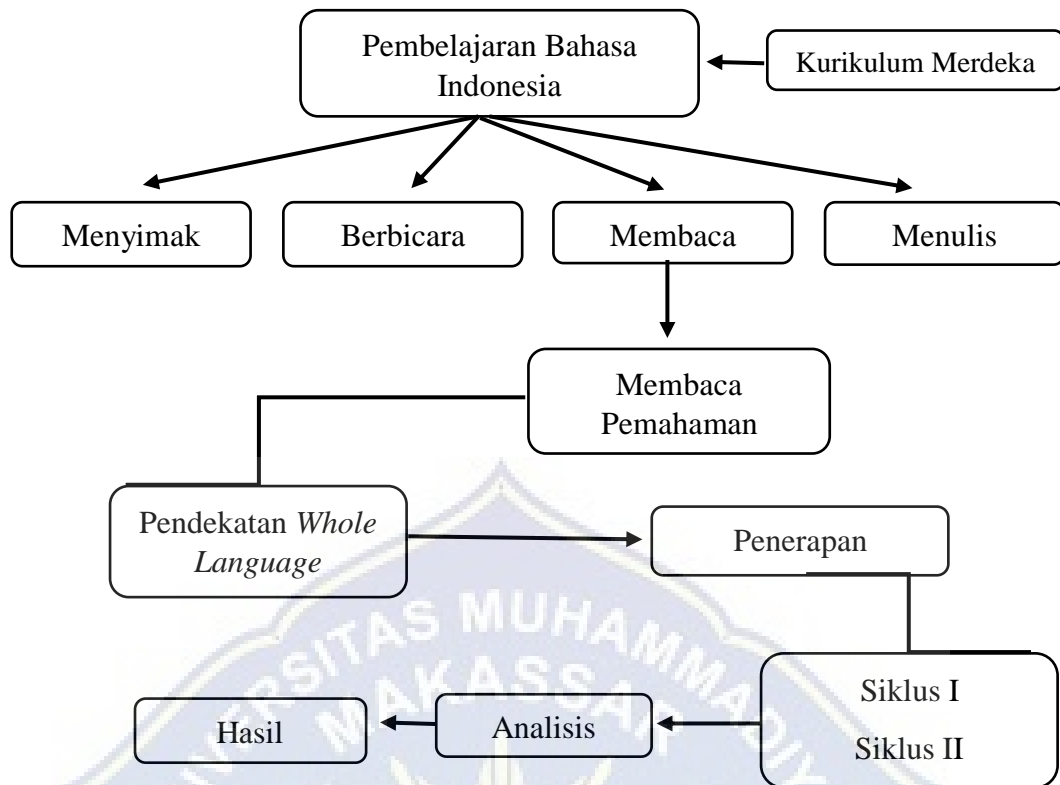
bahwa terdapat pengaruh pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

4. Fitri dan Ummah 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca permulaan anak di RA Al Hikmah Murtirejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada anak RA Al Hikmah Murtirejo. Komponen materi dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *whole language* untuk anak usia 5-6 tahun berupa kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Hal-hal yang peneliti lakukan berkaitan kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *whole language* yaitu: a) Kata yang digunakan untuk dipelajari berupa kata sederhana yang mana berasal dari sesuatu baik benda maupun kata kerja yang diketahui anak (konkret); b) Anak diberi motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif di kelas sehingga anak dapat memahami materi secara langsung; c) Kerjasama antar guru diperlukan agar pendekatan dilakukan dengan optimal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Viora, dkk (2021) yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan “Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Pembelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian konseptual. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa terpadu atau tidak dapat dipisah-pisahkan; (2) ada delapan komponen dalam pendekatan *whole language*, yaitu *reading aloud*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *journal writing*, *guided reading*, *guided writing*, *independent reading*, dan *independent writing*; (3) ada tiga tahapan dalam penerapan pendekatan *whole language*, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian; (4) setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tak terkecuali Pendekatan *whole language*. Namun, kekurangan ini tentunya bisa diatasi ketika guru sudah bisa memahami komponena atau pun cara menerapkan pendekatan *whole language*.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kurikulum merdeka yang di terapkan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini peneliti ingin fokus meneliti keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language* yang akan di terapkan dengan menggunakan II siklus yaitu siklus I dan II. Kemudian hasil dari siklus I dan II di analisis dan mendapatkan hasil.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Penggunaan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas, yang bertujuan untuk memahami apa arti penelitian di dalam kelas, sehingga dapat mengetahui pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap suatu subjek penelitian di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pertama kali dikemukakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan para ahli lainnya.

PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Hopkins (Azizah 2021), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memadukan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam suatu disiplin inkuiri atau upaya individu untuk memahami apa yang terjadi sambil berpartisipasi dalam proses perbaikan dan perubahan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam

kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan melalui beberapa tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

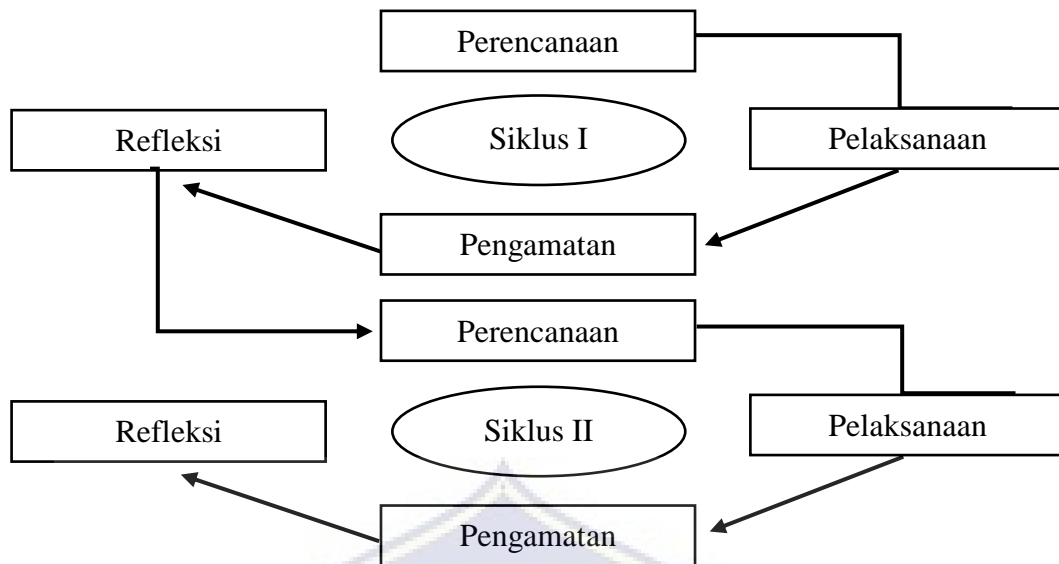
Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 30 orang. 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Proses, yaitu dengan melihat peserta didik selama proses pembelajaran seperti kehadiran, perilaku yang ditampilkan, keaktifan bertanya dan menjawab, pemahaman tentang materi yang diajarkan dan lain-lain.
2. Hasil belajar, yaitu dengan melihat hasil peningkatan pemahaman atau pengetahuan peserta didik setelah diadakan tindakan.

D. Prosedur Penelitian

Kemmis dan Mc. Teggaert (dalam Prihatni, dkk 2019) menyatakan PTK mengikuti proses siklus atau daur ulang yang dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan, yaitu plan (perencanaan), action (tindakan), obsevation (pengamatan) dan reflection (refleksi).



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I
 - a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah, kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Menyusun Modul Pembelajaran, atau skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Menyiapkan instrumen observasi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Mempersiapkan lembar evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language*
- b) Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language* yang akan dipraktekkan

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru memberi pekerjaan rumah
- c) Guru meminta siswa menyanyikan lagu nasional dan berdo'a sebelum pulang.

c. Pengamatan

Proses pengamatan yang dilakukan dalam hal ini adalah mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran, berupa pengamatan terhadap partisipasi dan keaktifan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti sehingga dapat dilihat dan direfleksikan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal-hal yang dianggap kurang akan diperbaiki dan yang sudah baik dipertahankan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan di jadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk menilai kemampuan kognitif yaitu berupa keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar lebih terarah dalam melakukan observasi, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti. Lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Unsur yang dinilai	Indikator	Skor
1	Pemahaman siswa terhadap bacaan yang di sampaikan (<i>Reading Aloud</i>)	Siswa dapat menyebutkan kembali isi bacaan yang dibacakan oleh guru dengan sangat tepat	4
		Siswa dapat menyebutkan kembali isi bacaan yang dibacakan oleh guru dengan cukup tepat	3
		Siswa menyebutkan kembali isi bacaan tetapi isi bacaan yang di sebutkan tidak sesuai dengan yang dibacakan oleh guru	2
		Siswa tidak dapat menyebutkan kembali isi bacaan	1
2	Pemahaman siswa terhadap lafal dan intonasi yang tepat (<i>Shared Reading</i>)	Siswa mampu membacakan bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat	4
		Siswa cukup mampu membacakan bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat	3
		Siswa membacakan bacaan dengan lafal dan intonasi yang tidak jelas	2
		Siswa tidak mau membaca	1
3	Kemampuan siswa dalam mendiskusikan hasil bacaan	Siswa mampu memberikan komentar yang sesuai terhadap hasil bacaan	4
		Siswa cukup mampu memberikan komentar yang sesuai terhadap hasil bacaan	3
		Siswa memberikan komentar tetapi tidak sesuai dengan bacaan	2
		Siswa tidak memberikan komentar	1
4	Kemampuan siswa menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf	Siswa mampu menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf dengan tepat	4
		Siswa cukup mampu menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf dengan benar	3
		Siswa menulis ide pokok tetapi tidak sesuai dengan paragraf tersebut	2
		Siswa tidak mau menulis	1

Keterangan:

4 = Sangat baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru			T E S I K L U S	
2	Siswa aktif menyampaikan informasi dari sebuah paragraf				
3	Siswa mampu memahami makna dari sebuah wacana				
4	Siswa mampu menentukan pokok pikiran sebuah paragraf				

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru meminta siswa membaca sebuah bacaan yang dibagikan		
3	Guru menjelaskan cara memahami makna dari sebuah wacana		
4	Guru menjelaskan cara menentukan pokok pikiran dari sebuah paragraf		
5	Guru memberi pemahaman serta umpan balik kepada siswa		

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur data pengamatan aktivitas belajar dan proses terjadinya suatu kegiatan dengan menerapkan pendekatan *whole language*. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi/evaluasi yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Teknik tes yang di gunakan dalam bentuk soal uraian. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknis tes ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal. Tes hasil belajar dilakukan setelah pembelajaran selesai di setiap akhir siklus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data dengan menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan. Sedangkan data hasil belajar membaca pemahaman dianalisis berdasarkan mengerjakan tes yang diberikan dengan mencari rata-rata. Sebelum mencari nilai rata-rata maka terlebih dahulu ditentukan nilai hasil tes setiap siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kunandar, 2013 dalam (Antara, Arsa, and Adiarta 2019)

Kemudian mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Sumber: Sudjana, 2014 dalam (Antara, Arsa, and Adiarta 2019)

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Aqib, 2014 dalam (Antara, Arsa, and Adiarta 2019)

Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat indikator keberhasilan dengan berpatokan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Baik (SB)
2	70-84	Baik (B)
3	55-69	Cukup (C)
4	46-54	Kurang (K)
5	0-45	Sangat Kurang (SK)

(Depdiknas: 2018)

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 memiliki nilai rata-rata membaca pemahaman ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD tersebut dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 yang terdiri dari dua siklus, dilakukan terhadap 30 subjek penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language*.

1. Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu. Tahap perencanaan dalam siklus I ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Menentukan cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.
- 2) Melaksanakan diskusi tentang penggunaan pendekatan *Whole Language*.
- 3) Menyusun modul ajar sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

- 4) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *whole language*.
- 5) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melakukan kerja kelompok.
- 6) Menyusun lembar tes untuk mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran tentang membaca pemahaman.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024 diadakan tahapan tindakan siklus I. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language*.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam, menyapa, menanyakan kabar.
 - b) Guru meminta siswa untuk membaca doa.
 - c) Guru meminta siswa menyanyikan lagu nasional.
 - d) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - c) Guru mengaitkan tes kemampuan awal siswa dengan materi yang dipelajari. (*reading aloud*)
 - d) Guru menjelaskan materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita.
 - e) Guru menjelaskan tentang materi kalimat utama dan gagasan utama. (*shared reading*)

- f) Disela-sela guru menjelaskan guru meminta siswa bertanya jika ada yang kurang atau belum dipahami.
 - g) Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dengan menggunakan permainan kartu kata.
 - h) Guru meminta siswa membaca bacaan secara individu dalam kelompok. (*independent reading*)
 - i) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD dan menulis pokok pikiran pada paragraf.
 - j) Guru mengawasi siswa selama mengerjakan tugas yang diberikan.
 - k) Guru meminta siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami selama mengerjakan tugas yang diberikan.
 - l) Guru meminta setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.
 - m) Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang tugas yang diberikan.
 - b) Guru bersama Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - c) Siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam
- c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini peneliti menyampaikan materi Kalimat utama dan Gagasan utama. Peneliti mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap guru

Hasil obesrvasi aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada setiap pertemuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	✓	
2	Guru meminta siswa membaca sebuah bacaan yang dibagikan	✓	
3	Guru menjelaskan cara memahami makna dari sebuah wacana	✓	
4	Guru menjelaskan cara menentukan pokok pikiran dari sebuah paragraf	✓	
5	Guru memberi pemahaman serta umpan balik kepada siswa	✓	

Berdasarkan tabel di atas, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru meminta siswa membaca sebuah bacaan yang dibagikan, guru menjelaskan cara memahami makna dari sebuah paragraf dan guru memberi pemahaman serta umpan balik kepada siswa.

2) Hasil observasi terhadap siswa

Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dengan pendekatan *whole language*

pada setiap pertemuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Pertemuan ke-			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.	23	25	T E S	80
2	Siswa aktif menyampaikan informasi dari sebuah paragraf.	20	23	S I K	72
3	Siswa mampu memahami makna dari sebuah wacana.	18	22	L U S	67
4	Siswa mampu menentukan pokok pikiran sebuah paragraf.	18	22	I	67

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, menghasilkan: Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru 80%; Siswa aktif menyampaikan informasi dari sebuah paragraf 72%; Siswa mampu memahami makna dari sebuah wacana 67% dan siswa mampu menentukan pokok pikiran sebuah paragraf 67%.

3) Analisis data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I

Tahapan ini merupakan evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa berupa pelaksanaan tes formatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran siklus I yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Pertemuan ke-			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Pemahaman siswa terhadap bacaan yang di sampaikan (<i>reading aloud</i>)	23	25	T E S S I K L U S I	80
2	Pemahaman siswa terhadap lafal dan intonasi yang tepat (<i>shared reading</i>)	18	22		67
3	Kemampuan siswa dalam mendiskusikan hasil bacaan	20	23		72
4	Kemampuan siswa menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf	18	22		67

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa terhadap bacaan yang di sampaikan (*reading aloud*) 80%; Pemahaman siswa terhadap lafal dan intonasi yang tepat (*shared reading*) 67%; Kemampuan siswa dalam mendiskusikan hasil bacaan 72%; Kemampuan siswa menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf 67%.

Tabel 4. 4 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	20
Nilai rata-rata	64

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata 64 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 20 dan nilai ideal 100.

Adapun distribusi frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca pemahaman siswa siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	3	10
2	70-84	Baik	16	53
3	55-69	Cukup	4	13
4	46-54	Kurang	0	0
5	0-45	Sangat kurang	7	23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terdapat 3 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10%, 16 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 53%, 4 siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase 13%, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang, dan 7 siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 23%.

Berikut persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi tes siklus I ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-100	Tuntas	19	63
2	0-69	Tidak tuntas	11	37
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan analisis peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa bahwa sekitar 63% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dalam hal ini, hasil belajar yang dicapai belum mencapai target yang direncanakan yakni 80% siswa harus mencapai hasil belajar 70 ke atas. Oleh karena itu peneliti dan observer merencanakan untuk melanjutkan pada pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan didasarkan dari data hasil pengamatan selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Selama pelaksanaan siklus I terdapat beberapa permasalahan, terutama permasalahan yang berasal dari siswa.

Permasalahan dari siswa yaitu: a) masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena saat guru menjelaskan tidak mendengarkan dan berbicara sendiri, b) masih ada siswa yang belum aktif

menyampaikan informasi dari sebuah paragraf, c) masih ada siswa yang belum mampu memahami makna dari sebuah wacana dan d) masih ada siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran sebuah paragraf.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini sebagai berikut.

- 1) Menyusun modul ajar yang sama dengan siklus I dan menyesuaikan dengan perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 diadakan tahapan tindakan siklus II. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language*.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar.
 - b) Guru meminta siswa untuk membaca doa.
 - c) Guru meminta siswa menyanyikan lagu nasional.
 - d) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
 - e) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi minggu lalu.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi jenis-jenis paragraf.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi ide pokok dan kalimat utama paragraf. (*reading aloud*)
- c) Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- d) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- e) Siswa mendengarkan arahan guru tentang tatacara mengerjakan LKPD
- f) Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD yang diberikan
- g) Perwakilan kelompok maju menjelaskan hasil diskusinya
- h) Siswa diberi kesempatan menanggapi
- i) Siswa diberi penguatan
- j) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- k) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.

3) Kegiatan penutup

- a) Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang tugas yang diberikan.
- b) Guru bersama Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru menekankan siswa dan memberikan nilai bagi mereka yang aktif. Guru juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap guru

Hasil obesrvasi aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada setiap pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	✓	
2	Guru meminta siswa membaca sebuah bacaan yang dibagikan	✓	
3	Guru menjelaskan cara memahami makna dari sebuah wacana	✓	
4	Guru menjelaskan cara menentukan pokok pikiran dari sebuah paragraf	✓	
5	Guru memberi pemahaman serta umpan balik kepada siswa	✓	

Berdasarkan tabel diatas, pelaksanaan tindakan pada siklus II pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language* secara umum sudah berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru telah menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

2) Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, siswa sudah lebih mengkondisikan diri untuk mendengarkan penjelasan guru dibanding pada siklus I. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Pertemuan ke-			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.	30	30	T E S S I K L U S II	100
2	Siswa aktif menyampaikan informasi dari sebuah paragraf.	25	28		88
3	Siswa mampu memahami makna dari sebuah wacana.	24	28		87
4	Siswa mampu menentukan pokok pikiran sebuah paragraf.	24	28		87

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, menghasilkan: Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sudah 100%; Siswa aktif menyampaikan informasi dari sebuah paragraf 88%; Siswa mampu memahami makna dari sebuah wacana 87% dan siswa mampu menentukan pokok pikiran sebuah paragraf 87%.

3) Analisis data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 peneliti memperoleh data dan mengumpulkan data melalui hasil evaluasi kemampuan membaca pemahaman siklus II diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Pertemuan ke-			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Pemahaman siswa terhadap bacaan yang di sampaikan (<i>reading aloud</i>)	30	30	T E S S I K L U S I I	100
2	Pemahaman siswa terhadap lafal dan intonasi yang tepat (<i>shared reading</i>)	24	28		87
3	Kemampuan siswa dalam mendiskusikan hasil bacaan	25	28		88
4	Kemampuan siswa menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf	24	28		87

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa terhadap bacaan yang di sampaikan (*reading aloud*) 100%; Pemahaman siswa terhadap lafal dan intonasi yang tepat (*shared reading*) 87%; Kemampuan siswa dalam mendiskusikan hasil bacaan 88%; Kemampuan siswa menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf 87%.

Tabel 4. 10 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	85

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah nilai rata-rata 85 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 50 dan nilai ideal 100.

Adapun distribusi frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	21	70
2	70-84	Baik	7	23
3	55-69	Cukup	1	3
4	46-54	Kurang	1	3
5	0-45	Sangat kurang	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terdapat 21 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 70%, 7 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 23%, 1 siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase 3%, 1 siswa yang berada pada kategori kurang dengan persentase 3%, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

Berikut persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi tes siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-100	Tuntas	28	93
2	0-69	Tidak tuntas	2	7
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus II sudah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan analisis peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa bahwa sekitar 93% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan ke siklus III.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan *whole language* dan sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, peneliti menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan, masih terdapat permasalahan yang timbul. Akan tetapi permasalahan yang ada sudah jauh berkurang dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Namun demikian, pada siklus II lebih banyak peningkatan dari siklus I dan sudah dilakukan perbaikan-perbaikan.

Pembelajaran membaca melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Perhatian siswa meningkat pada saat guru menjelaskan dan pada saat siswa kerja kelompok. Disamping itu pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan KKM siswa. Peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 30%, dimana siklus I 63% meningkat menjadi 93%. Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai, karena telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1, sebelumnya hanya sebatas siswa membaca bacaan kemudian dilanjutkan tanya jawab seputar bacaan tanpa menggunakan pendekatan apapun. Keadaan ini mengakibatkan siswa mudah bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Siswa belum mampu memahami dan mengingat secara jelas materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu. Tahap perencanaan dalam siklus I ini mencakup beberapa hal yaitu: menentukan cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language*, melaksanakan diskusi tentang penggunaan pendekatan *whole language*, menyusun modul ajar sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,

menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *whole language*, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk melakukan kerja kelompok, menyusun lembar tes untuk mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran tentang membaca pemahaman.

Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai klaksikal sebelum dilakukan tindakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 64 dengan ketuntasan belajar 63% dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat diharapkan meningkat. Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Puji Santoso (2011) bahwa salah satu keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut termasuk dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan pendekatan *whole language* pembelajaran bahasa disajikan secara utuh. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rigg (dalam jurnal Puji Santoso, 2011: 3) bahwa pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa

seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik.

Pada siklus II siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Siswa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti penyampaian materi yang disampaikan guru. Tidak lagi terlihat siswa yang mengobrol pada saat guru menyampaikan materi. Pada proses diskusi kelompok siswa terlihat lebih aktif. Siswa juga lebih berani berbicara di depan kelas memaparkan hasil diskusi kelompok.

Adapun perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus I yang menghasilkan nilai rata-rata evaluasi siswa 64 dengan ketuntasan belajar 63%. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini yaitu: menyusun modul ajar yang sama dengan siklus I dan menyesuaikan dengan perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I, mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal evaluasi.

Dari hasil belajar siswa siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilann yang ditetapkan (80%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada

Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada anak RA Al Hikmah Murtirejo. Komponen materi dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *whole language* untuk anak usia 5-6 tahun berupa kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan Fitri dalam penelitiannya adalah *pre-Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian Fitri juga di ujikan pada anak usia 5-6 tahun.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu penerapan pendekatan *whole language* pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Perhatian siswa meningkat pada saat guru menjelaskan dan pada saat siswa kerja kelompok. Di samping itu, pembelajaran melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah diterapkan pendekatan *whole language* pada pembelajaran membaca pemahaman rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 63,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,33% pada siklus I, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 84,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,33% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *whole language* hendaknya dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar.

2. Bagi guru yang akan menerapkan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (khususnya membaca) sebaiknya mempersiapkan rancangan pembelajaran yang matang dan dapat memadukan antar aspek kebahasaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali implementasi pendekatan *whole language* pada pembelajaran agar dapat meminimalisir hambatan yang menjadi kendala pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kholiq. 2018. "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Lamongan." *Universitas Islam Lamongan*: 65.
- Aisyah, Siti, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, and Vina Iasha. 2020. "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(3): 637-43.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1980): 1349-58.
- Antara, Gede Bawa, Putu Suka Arsa, and Agus Adiarta. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Bb2." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* 8(1): 3542-56.
- Arwita Putri et al. 2023. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 3(2): 51-62.
- Azizah, Anisatul. 2021. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 15-22.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 150-159.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2(1): 54-60.
- Fitri, Aprilia Wahyuning, dan Labibatul Ummah. 2022. "Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5(1): 111-16.
- Indonesia, K. B. B. (2005). Ujian Akhir Semester. *Departemen Pendidikan Nasiona: Balai Pustaka*.
- Kharismawati, M. P., Chasanatun, T. W., & Laksana, S. D. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1593-1599.
- Melinia, Safitri, Heri Hadi Saputra, dan Itsna Oktavianti. 2022. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman." *Journal of Classroom Action Research* 4(3): 158-63. <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2039>.
- Munirah, Dkk. 2021. "Interferensi Fonologis Bahasa Daerah terhadap Bahasa Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Penutur Bahasa Bima di Universitas Muhammadiyah Makassar)." *Nomor, Volume Page, September Thaba, Aziz Yusuf, Akram Budiman Anjani, Hajarulhuda Dewi Karim, Abdul* 6

(September): 82–88

- Pgsd, Prodi, dan Stkip AL Maksum Langkat. 2022. “Penerapan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.” *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 1(1): 19–26. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>.
- Putri, Eti et al. 2023. “Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar pada Aspek Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” *Jurnal Pendidikan KHasanah* 1: 324–30.
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112-123.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Puji Santosa, dkk. (2011). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Qarimah, Nadiyah Nur, Andi Sukri Syamsuri, dan Muhammad Akhir. 2022. “Perbandingan Metode Montessori dan Metode Sas terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(2): 216–25.
- Rahim, F. (2009). Kegiatan Bertanya dalam Pengajaran Membaca di SD, l. *Bhs. dan Seni*, 32(1), 1-19.
- Rahmat, A., Smith, M. B., & Rahim, M. (2015). Perilaku hidup sehat dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113-122.
- Rahmi, S et al. 2023. “Pengaruh Pendekatan Whole Language Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD.” *Jurnal Pendidikan...* 7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8167%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8167/6683>.
- Sanjaya, E. P. P., & Paida, A. (2023). Pengaruh Media Interaktif Animasi terhadap Minat Belajar pada Aspek Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 324-330.
- Sari, E. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan Whole Language. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1978-1984
- Tahmidaten, Lilik, dan Wawan Krismanto. 2020. “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(1): 22–33.

- Viora, Dwi, Endang Wahyuningsi, Yenni Fitra Surya, dan Rusdial Marta. 2021. "Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 9379–86.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo.
- Winda Lestari, Putri. 2020. "Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1): 106–11.



L

A

M

P

I

R

A

N





LAMPIRAN 1
MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS 1

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Instansi	: SD Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV (Empat)
Alokasi Waktu	: 2JP
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif	
C. Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none">• Buku Peserta didik: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati• Materi• Buku bacaan sesuai tema• LKPD	
D. Target Peserta Didik	
Peserta didik kelas IV SD Inpres Sambung Jawa 1	
E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">• Pendekatan Pembelajaran <i>whole language</i>• Metode permainan kartu kata	
KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.	

3. Peserta didik dapat menemukan kalimat utama dengan tepat.
4. Peserta didik dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

B. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan pada teks dan menulis pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian mengetahui apa itu membaca pemahaman?
2. Bagaimanakah cara menentukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memberi salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa.
 - c. Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu nasional.
 - d. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik.
2. Kegiatan Inti
 - a. Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran)
 - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Fase 2 (Menyajikan atau menyampaikan informasi)
 - Guru mengaitkan tes kemampuan awal peserta didik dengan materi yang dipelajari.
 - Guru menjelaskan materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita.
 - Guru menjelaskan tentang materi kalimat utama dan gagasan utama.
 - Disela-sela guru menjelaskan guru meminta peserta didik bertanya jika ada yang kurang atau belum dipahami.

c. Fase 3 (Mengorganisasikan Peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar)

- Guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan menggunakan permainan kartu kata.
- Guru meminta peserta didik membaca bacaan secara individu dalam kelompok.
- Guru meminta setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD dan menulis pokok pikiran pada paragraf.

d. Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

- Guru mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas yang diberikan.
- Guru meminta peserta didik bertanya jika ada yang kurang dipahami selama mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Fase 5 (Evaluasi)

- Guru meminta setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberikan penguatan oleh guru tentang tugas yang diberikan.
- b. Guru bersama Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. Penilaian

1. Sikap
2. Keterampilan
3. Pengetahuan


Makassar,

2024

Mengetahui

Wali Kelas IV

Peneliti


Nia Nurlailah, S.Pd

Irfiana Maulida Ilyas

NIP. 198406152010012037

NIM. 105401125320

Menyetujui

Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1



Hj. Sonrah M, S.Pd

NIP. 196808281991112001



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD 1

NAMA KELOMPOK:

NAMA ANGGOTA KELOMPOK: 1.

2.

3.

4.

5.

6.

Tepak Bulu



Indonesia masih merajai dunia olahraga bulu tangkis. Pada setiap generasi, selalu ada pemain bulu tangkis Indonesia yang menorehkan prestasi. Dunia mengingat Indonesia pernah meraih sepasang medali emas di Olimpiade 1992.

Bulu tangkis, yang juga disebut badminton, termasuk olahraga populer di dunia. Bulu tangkis tumbuh dan berkembang pesat dari hari ke hari.

Buktinya sekarang banyak negara yang menunjukkan peningkatan prestasi. Padahal sebelumnya, bulu tangkis didominasi oleh Tiongkok, Indonesia, Malaysia, Korea Selatan, dan Denmark.

TULISKAN IDE POKOK DARI BACAAN DI ATAS

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS 1

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Instansi	: SD Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV (Empat)
Alokasi Waktu	: 2JP
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif	
C. Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none">• Buku Peserta didik: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati• Materi• Buku bacaan sesuai tema• LKPD	
D. Target Peserta Didik	
Peserta didik kelas IV SD Inpres Sambung Jawa 1	
E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">• Pendekatan pembelajaran <i>whole language</i>• Metode permainan kartu kata	
KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.3. Peserta didik dapat menemukan kalimat utama dengan tepat.	

4. Peserta didik dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.
B. Pemahaman Bermakna
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan pada teks dan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya.
C. Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian mengetahui apa itu membaca pemahaman? 2. Bagaimanakah cara menentukan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya?
D. Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar. b. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa. c. Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu nasional. d. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. e. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran) <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. b. Fase 2 (Menyajikan atau menyampaikan informasi) <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan tes kemampuan awal peserta didik dengan materi yang dipelajari. • Guru menjelaskan materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita. • Guru menjelaskan tentang materi jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya. • Disela-sela guru menjelaskan guru meminta Peserta didik bertanya jika ada yang kurang atau belum dipahami.

c. Fase 3 (Mengorganisasikan Peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar)

- Guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan menggunakan permainan kartu kata.
- Guru meminta peserta didik membaca bacaan secara berkelompok.
- Guru meminta setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD dan menulis pokok pikiran bacaan yang dibacanya.

d. Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

- Guru mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas yang diberikan.
- Guru meminta peserta didik bertanya jika ada yang kurang dipahami selama mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Fase 5 (Evaluasi)

- Guru meminta setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi.

3. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberikan penguatan oleh guru tentang tugas yang diberikan.
- Guru bersama Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. Penilaian

1. Sikap
2. Keterampilan
3. Pengetahuan

Makassar,

2024

Mengetahui

Wali Kelas IV

Peneliti


Nia Nurlailah, S.Pd

Irfiana Maulida Ilyas

NIP. 198406152010012037

NIM. 105401125320

Menyetujui

Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1



Hj. Sonrah M, S.Pd

NIP. 196808281991112001



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD 2

NAMA KELOMPOK:

NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.



Lani dan Adiknya

Lani mempunyai tanaman yang ditanamnya di rumah. Setiap pagi dan sore hari, Lani selalu menyiram tanamannya. Selain menyiram Lani juga memberikan pupuk seminggu sekali. Tanaman Lani tumbuh dengan subur.

Adik Lani juga mempunyai tanaman yang ditanam di rumah. Sering kali, ia lupa untuk menyiram tanamannya. Ia juga jarang memberikan pupuk. Lani sudah sering mengingatkan adiknya. Namun, adik Lani selalu lupa. Ia lebih senang menonton TV dan bermain. Tanaman miliknya layu dan hampir mati.

Tuliskan paragraf deduktif yang ada pada bacaan di atas:

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS 2

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Instansi	: SD Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV (Empat)
Alokasi Waktu	: 2JP
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif	
C. Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none">• Buku Peserta didik: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati• Materi• Buku bacaan sesuai tema• LKPD	
D. Target Peserta Didik	
Peserta didik kelas IV SD Inpres Sambung Jawa 1	
E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">• Pendekatan <i>whole language</i>• Metode permainan kartu kata	
KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.3. Peserta didik dapat menemukan kalimat utama dengan tepat.	

4. Peserta didik dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

B. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan pada teks dan menulis pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah yang di maksud dengan membaca pemahaman?
2. Bagaimanakah cara menentukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memberi salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa.
 - c. Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu nasional.
 - d. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik.
 - e. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi minggu lalu.
2. Kegiatan Inti
 - a. Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran)
 - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Fase 2 (Menyajikan atau menyampaikan informasi)
 - Guru mengaitkan tes kemampuan awal peserta didik dengan materi yang dipelajari.
 - Guru menjelaskan materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita.
 - Guru menjelaskan tentang materi pokok pikiran dalam sebuah paragraf.
 - Disela-sela guru menjelaskan guru meminta Peserta didik bertanya jika ada yang kurang atau belum dipahami.

c. Fase 3 (Mengorganisasikan Peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar)

- Guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- Guru meminta peserta didik membaca bacaan secara individu dalam kelompok.
- Guru meminta setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD.
- Siswa menuliskan hasil diskusinya.

d. Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

- Guru mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas yang diberikan.
- Guru meminta peserta didik bertanya jika ada yang kurang dipahami selama mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Fase 5 (Evaluasi)

- Guru meminta setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi.

3. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberikan penguatan oleh guru tentang tugas yang diberikan.
- Guru bersama Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. Penilaian

1. Sikap
2. Keterampilan
3. Pengetahuan

Makassar, 2024

Mengetahui

Wali Kelas IV

Peneliti



Nja Nurlailah, S.Pd

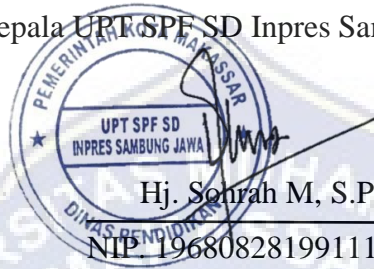
NIP. 198406152010012037

Irfiana Maulida Ilyas

NIM. 105401125320

Menyetujui

Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1



Hj. Semrah M, S.Pd

NIP. 196808281991112001



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD 3

NAMA KELOMPOK:

NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Peternak Muda dari Malang



Menjadi pengusaha di usia muda, mungkin bukan tujuannya. Ia hanya ingin membangun usaha mandiri sesuai kuliah. Seorang pemuda bernama Triyono merintis usaha peternakan bebek potong sejak tahun 2006 dengan modal seadanya. Berbekal ilmu peternakan yang didapatnya dari tempat ia belajar di Universitas Sebelas Maret, ia memulai usahanya.

Usaha peternakan bebek potong ia kembangkan hingga pada tahun 2007 ia mendapat inspirasi baru. Ketika melihat hewan-hewan kurban, ia berpikir untuk mulai membangun sebuah peternakan sendiri. Untuk mendapatkan dana, ia membentuk sebuah kelompok bersama dan mengumpulkan dana dari teman-teman semasa kuliah.

Setahun kemudian, Triyono berhasil memiliki sebuah lahan. Meski lahan itu tak terlalu besar, ia dapat membangun beberapa kandang untuk mulai beternak dan sapi. Setelah usahanya berjalan, setahun berikutnya, ia mengembangkan usahanya untuk membangun peternakan dan pematangan ayam.

Usaha Triyono kian membesar. Kini ia telah memiliki usaha ternak ayam, bebek, sapi berikut pematongannya. Ia pun mengolah limbah peternakannya untuk dijadikan pupuk. Meskipun kini usahanya kian membesar, ia tidak cepat puas. Ia bermimpi bisa memenuhi pasokan daging sapi di Jakarta yang saat ini masih impor dari luar negeri.

Sumber: www.economy.okezone.com dengan penyesuaian.

Tuliskan pokok pikiran yang terletak pada paragraf 1 dan 2:

1.

2.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS 2

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Instansi	: SD Inpres Sambung Jawa 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV (Lima)
Alokasi Waktu	: 2JP
Jumlah Pertemuan	: 1 x Pertemuan
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif	
C. Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none">• Buku Peserta didik: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati.• Materi• Buku bacaan sesuai tema• LKPD	
D. Target Peserta Didik	
Peserta didik kelas IV SD Inpres Sambung Jawa 1	
E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">• Pendekatan <i>whole language</i>• Metode permainan kartu kata	
KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.3. Peserta didik dapat menemukan kalimat utama dengan tepat.	

4. Peserta didik dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

B. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan pada teks dan menulis pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah yang dimaksud dengan membaca pemahaman?
2. Bagaimanakah cara menentukan kalimat utama dan gagasan utama?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memberi salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa.
 - c. Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu nasional.
 - d. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik.
 - e. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti
 - a. Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran)
 - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Fase 2 (Menyajikan atau menyampaikan informasi)
 - Guru mengaitkan tes kemampuan awal peserta didik dengan materi yang dipelajari.
 - Guru menjelaskan materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita.
 - Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya.
 - Disela-sela guru menjelaskan guru meminta Peserta didik bertanya jika ada yang kurang atau belum dipahami.

- c. Fase 3 (Mengorganisasikan Peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar)
- Guru membentuk Peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
 - Guru meminta peserta didik membaca bacaan secara individu dalam kelompok.
 - Guru meminta setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD.
- d. Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)
- Guru mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas yang diberikan.
 - Guru meminta peserta didik bertanya jika ada yang kurang dipahami selama mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Fase 5 (Evaluasi)
- Guru meminta setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.
 - Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi.
3. Kegiatan Penutup
- a. Peserta didik diberikan penguatan oleh guru tentang tugas yang diberikan.
 - b. Guru bersama Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - c. Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam

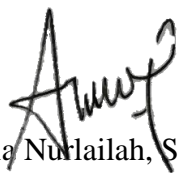
E. Penilaian

1. Sikap
2. Keterampilan
3. Pengetahuan

Makassar, 2024

Mengetahui

Wali Kelas IV



Nia Nurlailah, S.Pd

NIP. 198406152010012037

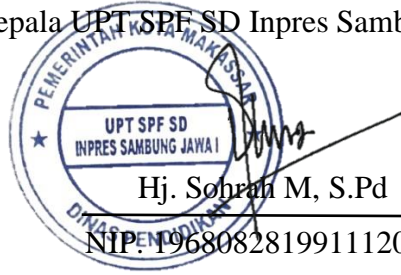
Peneliti

Irfiana Maulida Ilyas

NIM. 105401125320

Menyetujui

Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1



Hj. Sohran M, S.Pd

NIP. 196808281991112001



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD 4

NAMA KELOMPOK:

NAMA ANGGOTA KELOMPOK: 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Tari Kipas Pakarena

Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahnyanya berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.

Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

Tuliskan ide pokok dari tiap paragraf di atas:



LAMPIRAN 2
TES HASIL BELAJAR SISWA
DAN
RUBRIK PENILAIAN

TES HASIL BELAJAR

SIKLUS I

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Berilah tanda silang (×) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

Bacaan untuk soal no 1 sampai 4

Dina Telah Sadar

Beberapa bulan yang lalu, Dina selalu memaksa Ibu untuk memenuhi segala permintaan. Pokoknya Dina tidak mau ketinggalan dengan teman-temannya. Kalau teman-temannya memakai sepatu baru, Dina juga merengek minta dibelikan sepatu. Keinginan Dina bermacam-macam. Akan tetapi, Ibu selalu menjawab, "Ibu belum punya uang". Dina kesal, jengkel, dan bosan dengan jawaban Ibu yang itu-itu terus. Dina menangis keras-keras dan sampai tidak mau makan. Suatu hari, Dina minta sesuatu lagi kepada Ibu. "Ibu tidak punya uang," jawab Ibu dengan wajah murung. Namun, Dina tidak mau tahu. Dina mengobrak-abrik pakaian di lemari sambil menangis. Ibu diam saja, lalu masuk kamar. Setelah Dina lihat, ternyata Ibu sedang menelungkup di ranjang sambil menangis tersedusedu. Dina kasihan melihat Ibu menangis sebab tidak dapat memenuhi keinginannya. Kini, Dina sadar betapa sulitnya orang tua mencari uang untuk anak-anaknya.

1. Siapa saja tokoh yang diceritakan dalam bacaan "Dina Telah Sadar"?
 - a. Dina
 - b. Dina dan bapak
 - c. Dina dan Ibu
 - d. Bapak dan Ibu
2. Apa yang Dina inginkan?
 - a. Sepatu baru
 - b. Tas
 - c. Buku pelajaran
 - d. Boneka
3. Mengapa Dina tidak dibelikan sepatu baru? Karena...
 - a. Dina anak yang nakal

- b. Dina tidak mau makan
- c. ibu tidak mau makan
- d. ibu tidak punya uang

4. Bagaimana sifat Dina?

- a. Pemaaf
- b. Iri
- c. Pintas
- d. Bijaksana

Bacaan untuk soal no 5 sampai 10

Si Padi

Si Padi orang yang lucu, cerdas dan rendah hati. Si Padi tinggal di kota Aman. Pada suatu hari, ia dicoba keberaniannya oleh Nara. Nara orang yang sombong. Si Padi ditantang keberaniannya untuk memakai sandal di dalam istana raja, kemudian menunjukkan telapak kakinya dihadapan raja Aman. Jika ia berhasil melakukannya, Nara akan memberikan hadiah rumah mewah beserta isinya. Namun jika gagal, Nara akan menghukumnya. Suatu ketika raja Aman berulang tahun. Raja Aman semua rakyat berkumpul di istana. Si Padi pun datang ke istana. Namun sebelum berangkat ke istana Si Padi mencelupkan kakinya kedalam Lumpur. Setelah itu, ia pergi ke istana. Sesampainya di istana semua orang melepas sandal didepan istana. Namun, Si Padi justru meminjam sandal kepada salah seorang tamu dan Si Padi menggunakan sandal itu dan masuk ke dalam istana. Semua orang heran melihat Si Padi. Raja pun heran dan bertanya kepada Si Padi mengapa ia memakai sandal di dalam istana. Si Padi pun menjawab bahwa kakinya kotor terkena Lumpur dan membuktikannya sambil mengangkat kakinya dihadapan Raja Aman. Raja Aman mengerti dan tidak marah. Menanglah Si Padi atas tantangan Nara.

5. Tokoh yang diceritakan dalam cerita “Si Padi” adalah...

- a. Si Padi, Nara, Baginda
- b. Nara, Si Padi, Raja Aman
- c. Si Padi, Nara, Ratu
- d. Baginda, Si Padi, Raja

6. Apa hadiah yang akan diberikan Nara jika Si Padi berhasil melaksanakan tantangannya?

- a. Rumah mewah
- c. Sepatu

- b. Istana
- d. Sandal

7. Mengapa Si Padi disebut orang yang jujur? Karena...

- a. Si Padi mengangkat kakinya dihadapan raja
- b. Si Padi suka pamer
- c. Si Padi selalu berkata jujur
- d. Si Padi menang dari Nara

8. Apa yang dilakukan Si Padi sebelum berangkat ke istana?

- a. Memakai sepatu
- b. Meminjam sandal
- c. Mencuci kakinya
- d. Mencilupkan kakinya ke dalam lumpur

9. Raja Aman adalah seorang raja yang...

- a. Sombong
- b. Bijaksana
- c. Pemarah
- d. Cerdik

10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita tidak boleh...

- a. Bijaksana
- b. Sombong
- c. Cerdik
- d. Jujur

Bacaan untuk nomer 11-15

Seekor kelinci mengejek seekor kura-kura karena bergerak terlalu lambat. Si kelinci berkata jika kura-kura tak pernah samapai ke tujuannya. Kelinci selalu berkata ia jauh lebih cepat dari kura-kura. Kemudian si kelinci mengajak kura-kura untuk berlomba lari, agar ia dapat mengejek kura-kura lagi. Karena si kelinci percaya kura-kura lamban itu tidak akan mengalahkan larinya. Saat perlombaan dimulai, sang Kelinci berlari dengan cepatnya hingga hampir tidak terlihat lagi, merasa sudah jauh di pertengahan jalan sang Kelinci pun berbaring dan tidur. Sementara itu sang Kura-kura tetap berusaha dan berjalan perlahan, sedikit demi sedikit, dan melewati tempat di mana sang Kelinci tidur. Saat sang Kura-kura mendekati garis finish, sang Kelinci terbangun dan berlari sekencangkencangnya untuk mencapai garis finish. Tetapi apa daya, walaupun sang Kelinci berlari sekuat tenaga, Ia tidak dapat mengalahkan sang Kura-kura yang telah mencapai finish terlebih dahulu.

11. Tokoh cerita di atas adalah...

- a. Kelinci
- b. Kura-kura
- c. Kelinci dan kura-kura
- d. Kelinci, kura-kura dan pak tani

12. Apa yang diejek sang Kelinci terhadap kura-kura?

- a. Kaki yang pendek
- b. Jalan yang lamban
- c. Kura-kura punya tempurung
- d. Kepala kura-kura botak

13. Si kelinci kalah karena...

- a. Meremehkan kura-kura
- b. Pintar
- c. Dapat berlari kencang
- d. Kura-kura curang

14. Si kelinci berlaku sombong dan dia kalah. Maka seharusnya kita bersikap...

- a. Sombong
- b. Iri
- c. Mengejek
- d. Rendah hati

15. Kesimpulan cerita di atas adalah...

- a. Kita tidak boleh berlomba lari
- b. Kita tidak boleh berlaku sombong
- c. Kita tidak boleh tidur saat berlomba
- d. Kita tidak boleh berjalan lambat

16. (1) Perayaan Tahun Baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. (2) Satu di antara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. (3) Kerusakan taman ini seperti terlihat di kawasan Monumen Nasional (Monas) Jakarta. (4) Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung.

Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

17. (1) Sebuah bangkai pesawat ditemukan di Kepulauan Seribu, Jakarta. (2) Mesin buatan Amerika Serikat itu diduga diproduksi pada tahun 1952. (3) Bangkai pesawat yang sudah berkarat dan dipenuhi karang itu berupa badan, sayap kanan, ekor, dan

tiga roda. (4) Pesawat tersebut awalnya ditemukan dalam kondisi utuh. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

18. (1) Mengenang pahlawan yang berjasa bagi bangsa dan negara, sudah sewajarnya kita lakukan, sebab tanpa mereka itu kita yang hidup di zaman ini tidak mungkin mengisi kemerdekaan. (2) Tugas kita mengisi kemerdekaan itu sesuai profesi kita masing-masing sebagai pelajar. (3) Semangat juang para pahlawan bangsa itu, hendaknya dijabarkan menjadi kerja keras belajar meraih cita-cita. (4) Adalah keliru apabila kita terlena dan hanya berhura-hura saja. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

19. Manusia harus dapat memelihara dan menyelaraskan hubungan antara sesamanya. Kehidupan kita tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lingkungan alam sekitar saling bergantung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Kalimat utama paragraf tersebut tercermin pada kalimat...

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat

20. Bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul Situ Gintung di Tangerang Selatan menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa penyakit yang akan timbul sesudah bencana adalah diare, tifus, leptospirosis, dan demam berdarah. Masalah kesehatan pada korban dan masyarakat di sekitar lokasi bencana harus diantisipasi. Beberapa penyakit itu muncul karena lingkungan kotor dan sumber air bersih tercemar lumpur. Gagasan utama paragraf tersebut adalah...

- a. Masalah kesehatan pada korban harus diperhatikan
- b. Bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul
- c. Bencana banjir lumpur menimbulkan berbagai penyakit
- d. Beberapa penyakit muncul karena lingkungan kotor

TES HASIL BELAJAR

SIKLUS II

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Berilah tanda silang (×) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

Bacaan untuk soal nomor 1 sampai 4

Tanpa tanah tidak berarti tidak dapat menanam tanaman. Setidaknya, kini telah berkembang cara bercocok tanam baru yang dikenal dengan nama hidroponik. Tidak seperti cara biasa yang menggunakan tanah, hidroponik justru menggunakan kerikil, pecahan genteng, pasir kali, gabus putih, atau benda berpori sebagai tempat tumbuh tanaman. Hidroponik banyak dipilih oleh penggemar kegiatan tanam-menanam karena praktis dan bersih. Hidroponik menawarkan beberapa keuntungan lain yang tidak sama dengan bertanam biasa dengan tanah. Produksi tanaman dengan cara hidroponik konon lebih tinggi nilainya dibanding produksi tanaman dengan tanah biasa. Tanaman hidroponik kebanyakan bebas dari hama dan penyakit.

1. Apa itu hidroponik?
 - a. Bercocok tanam dengan tidak menggunakan tanah
 - b. Bercocok tanam di air
 - c. Tanaman bebas hama
 - d. Tanaman berproduksi tinggi
2. Apa yang dapat digunakan untuk media tanam dalam hidroponik?
 - a. kerikil, nasi, pasir
 - b. kerikil, air, plastik
 - c. genteng, pasir, plastik
 - d. genteng, kerikil, gabus
3. Apa keuntungan hidroponik dalam paragraph di atas?
 - a. Tanaman hidroponik gampang terkena hama
 - b. Tanaman hidroponik mahal
 - c. Produksi tanaman hidroponik lebih tinggi nilainya
 - d. Tanaman hidroponik susah dirawat

4. Judul yang tepat untuk paragraf di atas adalah?

- a. Bertanam Tanpa Tanah
- b. Bercocok Tanam
- c. Tanaman Bebas Hama
- d. Keuntungan Berkebun.

Bacaan untuk soal no 5 sampai 10

Di Pasar Malam

Husin mengajak Asta jalan-jalan ke pasar malam. Di pasar malam suasana sangat ramai. Banyak permainan, penjual jajanan, dan banyak pengunjunnya juga. Banyak pengunjung anak-anak yang menangis meminta dibelikan jajanan di pasar malam. Hal itu membuat Husin memiliki ide usil. Husin membeli gulali besar. Ia asik menjilati gulali, sambil meledek salah seorang anak yang menangis. Anak itu berteriak meminta dibelikan gulali ke neneknya. Kemudian Husin membeli harum manis, dan memakannya di dekat anak lelaki berbaju merah. Anak itu pun merengek meminta dibelikan harum manis kepada ibunya. Husin tertawa puas meledek anak-anak kecil di pasar malam. Asta berusaha memperingatkan Husin agar tidak usil. Tetapi Husin tidak peduli. Husin belum puas mengusili anak-anak di sana, Husin membeli es krim dan memamerkannya ke anak laki-laki berpakaian koboi. Anak itu menyeret ayahnya meminta dibelikan es krim. Tiba-tiba saat tertawa Husin mengaduh. Ia memegang pipinya, menandakan giginya sakit. Asta menegur Husin, “kamu terlalu banyak usil sih, terlalu banyak yang manis-manis jadi sakit gigi deh”. Husin pun menyadari jika perbuatannya tidak baik.

5. Tokoh yang diceritakan dalam cerita “Di Pasar Malam” adalah...

- a. Pasar malam
- b. Husin
- c. Husin dan Asta
- d. Pengunjung pasar malam

6. Apa yang membuat Husin sakit gigi?

- a. Husin tidak gosok gigi
- b. Husin terlalu banyak makan makanan manis
- c. Husin terlalu banyak mengusili anak-anak
- d. Gigi Husin mau tumbuh

7. Apa yang membuat pasar malam ramai?

- a. Kedatangan Husin dan Asta
- b. Keusilan Husin
- c. Banyak permainan, jajanan, dan pengunjung

- d. Banyak anak-anak yang menangis
8. Hal itu membuat Husin memiliki ide usil. Sinonim dai kata yang bercetak miring adalah...
- | | |
|----------|----------|
| a. Hebat | c. Boros |
| b. Jahil | d. Pamer |
9. Husin adalah seorang anak yang bersifat...
- | | |
|------------|---------|
| a. Sombong | c. Baik |
| b. Pemaaf | d. Usul |
10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita tidak boleh...
- | |
|---------------------------|
| a. Mengganggu orang lain |
| b. Makan yang manis |
| c. Pergi ke pasar malam |
| d. Jalan-jalan malam hari |

Bacaan untuk nomor 11-15

Berdasarkan tempat hidupnya, ikan dibedakan menjadi 3 yaitu ikan air tawar, ikan air payau, dan ikan air laut. Dilihat dari namanya ikan air laut merupakan ikan yang habitat hidupnya ada di laut. Berbagai jenis ikan laut dapat diperoleh, seperti ikan tuna, ikan cakalang, ikan kakap dan lain sebagainya. Selain di jual di pasar ikan, kita juga dapat memperolehnya dengan memancing atau menjala ikan di laut. Tetapi tidak diperkenankan menggunakan bom ikan dan racun, karena dapat merusak lingkungan.

Ikan air laut dikatakan lebih bergizi dibanding ikan air tawar. Hal ini dikarenakan ikan air laut mengandung asam lemak tak jenuh yang lebih banyak dibanding ikan air tawar. Asam lemak tak jenuh merupakan salah satu jenis lemak yang terkandung pada ikan.

Asam lemak tak jenuh paling banyak terdapat di perut dan kepala ikan. Asam lemak tak jenuh memiliki manfaat untuk tubuh kita. Salah satunya untuk membantu perkembangan otak dan meningkatkan kecerdasan. Selain itu juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Dengan meningkatkan kekebalan tubuh dapat mencegah tubuh kita dari serangan penyakit.

11. Cerita di atas menceritakan tentang...
- | |
|---|
| a. Macam-macam jenis ikan |
| b. Jenis ikan air laut |
| c. Manfaat asam lemak tak jenuh pada ikan laut |
| d. Perbandingan gizi ikan laut dan ikan air tawar |

12. Apa penyebab ikan air laut lebih bergizi dibanding ikan air tawar?
- Ikan air laut berenang di air yang asin
 - Ikan air laut mengandung asam lemak tak jenuh lebih banyak
 - Ikan air laut dapat dipancing
 - Ikan air laut lebih mahal
13. Di bawah ini manfaat asam lemak tak jenuh bagi tubuh kita, kecuali...
- Meningkatkan kecerdasan
 - Meningkatkan kekebalan tubuh
 - Membantu perkembangan otak
 - Membantu mengolah gizi
14. Hal yang harus dilakukan dalam mencari ikan di laut adalah...
- Menggunakan jala
 - Memancing ikan
 - Menggunakan bom ikan
 - Menggunakan kapal
15. Kesimpulan cerita di atas adalah...
- Kita tidak boleh makan ikan air tawar
 - Jenis ikan laut bermacam-macam
 - Kandungan asam lemak tak jenuh pada ikan laut bermanfaat bagi tubuh
 - Kandungan gizi ikan air laut sama dengan ikan air tawar
16. Kalimat utama paragraf ketiga cerita di atas adalah...
- Asam lemak tak jenuh memiliki manfaat untuk tubuh kita
 - Salah satunya untuk membantu perkembangan otak dan meningkatkan kecerdasan.
 - Selain itu juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh.
 - Dengan meningkatkan kekebalan tubuh dapat mencegah tubuh kita dari serangan penyakit.
17. (1) Banyak pengunjung pameran karya siswa merasa puas. (2) Karya yang dijual pun tak tersisa. (3) Bahkan, pengunjung yang tak sempat membeli langsung akhirnya harus bersabar menunggu karyanya selesai dipesan. (4) Pameran karya seni dalam rangka ulang tahun sekolahku sangat sukses. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor...
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
18. 1) Rani, Tita, dan Adi sedang belajar kelompok. 2) Mereka belajar di rumah Tita. 3) Ketiga anak tersebut mempunyai semangat belajar yang tinggi. 4) Mereka

menyadari bahwa pendidikan itu penting. Kalimat penjelas paragraf tersebut ditandai pada nomor...

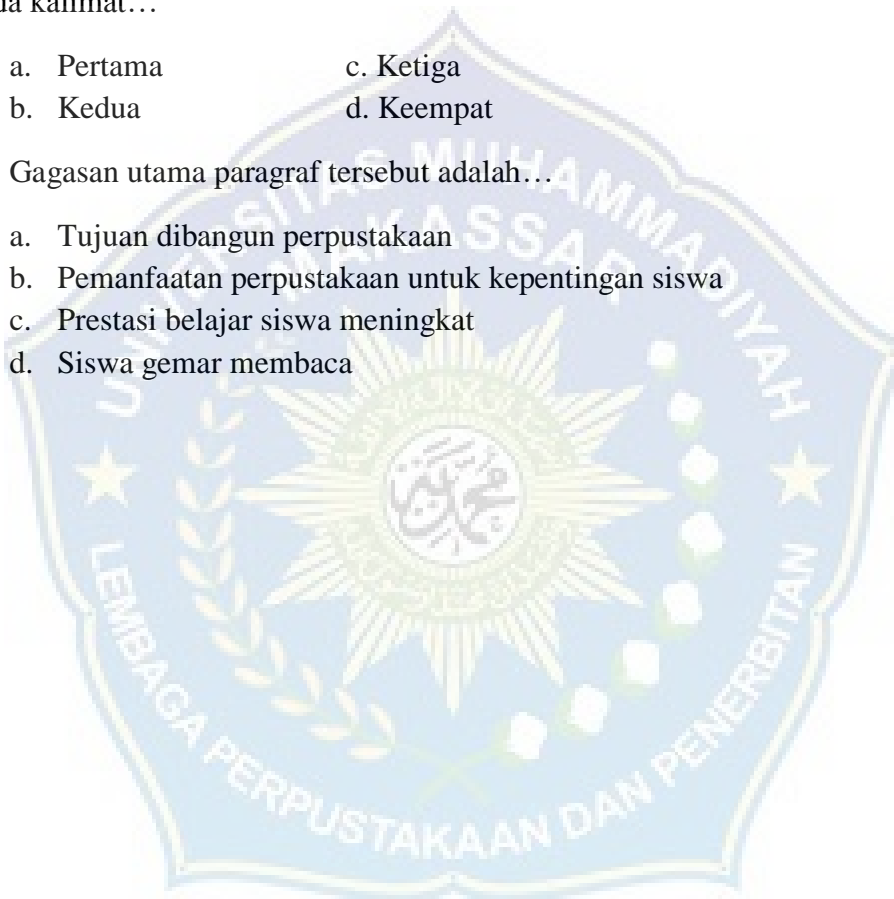
- a. 1, 3, dan 4
- b. 1 dan 2
- c. 1, 2 dan 3
- d. 4

19. Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar siswa gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan siswa bertambah. Apabila pengetahuan siswa bertambah, prestasi belajar siswa juga meningkat. Pada akhirnya nilai nilai yang diraih siswa juga semakin bagus. Oleh karena itu para siswa harus memanfaatkan perpustakaan sekolah. Kalimat utama paragraf tersebut tercermin pada kalimat...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

20. Gagasan utama paragraf tersebut adalah...

- a. Tujuan dibangun perpustakaan
- b. Pemanfaatan perpustakaan untuk kepentingan siswa
- c. Prestasi belajar siswa meningkat
- d. Siswa gemar membaca



KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. C |
| 2. A | 12. B |
| 3. D | 13. A |
| 4. B | 14. B |
| 5. B | 15. B |
| 6. A | 16. A |
| 7. C | 17. A |
| 8. D | 18. B |
| 9. B | 19. D |
| 10. B | 20. C |

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. D | 12. B |
| 3. C | 13. D |
| 4. A | 14. C |
| 5. C | 15. C |
| 6. B | 16. A |
| 7. C | 17. B |
| 8. B | 18. C |
| 9. D | 19. D |
| 10. A | 20. B |



RUBRIK PENILAIAN

No	Unsur yang dinilai	Indikator	Skor
1	Pemahaman siswa terhadap bacaan yang di sampaikan (<i>Reading Aloud</i>)	Siswa dapat menyebutkan kembali isi bacaan yang dibacakan oleh guru dengan sangat tepat	4
		Siswa dapat menyebutkan kembali isi bacaan yang dibacakan oleh guru dengan cukup tepat	3
		Siswa menyebutkan kembali isi bacaan tetapi isi bacaan yang di sebutkan tidak sesuai dengan yang dibacakan oleh guru	2
		Siswa tidak dapat menyebutkan kembali isi bacaan	1
2	Pemahaman siswa terhadap lafal dan intonasi yang tepat (<i>Shared Reading</i>)	Siswa mampu membacakan bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat	4
		Siswa cukup mampu membacakan bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat	3
		Siswa membacakan bacaan dengan lafal dan intonasi yang tidak jelas	2
		Siswa tidak mau membaca	1
3	Kemampuan siswa dalam mendiskusikan hasil bacaan	Siswa mampu memberikan komentar yang sesuai terhadap hasil bacaan	4
		Siswa cukup mampu memberikan komentar yang sesuai terhadap hasil bacaan	3
		Siswa memberikan komentar tetapi tidak sesuai dengan bacaan	2
		Siswa tidak memberikan komentar	1
4	Kemampuan siswa menuliskan ide pokok dalam suatu paragraph	Siswa mampu menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf dengan tepat	4
		Siswa cukup mampu menuliskan ide pokok dalam suatu paragraf dengan benar	3
		Siswa menulis ide pokok tetapi tidak sesuai dengan paragraf tersebut	2
		Siswa tidak mau menulis	1



LAMPIRAN 3

HASIL TES BELAJAR SISWA

DAN

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA

HASIL TES SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	AS	70	95
2	AF	40	90
3	B	35	70
4	E	45	85
5	LA	60	85
6	MS	35	70
7	MA	85	100
8	MD	60	70
9	MFI	85	95
10	MF	45	75
11	MRS	65	100
12	MRA	35	60
13	MSN	80	100
14	MA	75	90
15	MI	70	85
16	MI	70	90
17	MN	70	85
18	NS	80	100
19	NA	75	85
20	NHF	60	80
21	NF	70	80
22	RI	80	95
23	RR	80	90
24	RA	75	85
25	SM	85	85
26	SNA	20	50
27	SR	70	80
28	S	75	85
29	S	70	85
30	MA	70	90
Rata-rata		64	85

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I					Siklus II				
		Pertemuan ke-					Pertemuan ke-				
		1		2		3	1		2		3
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	✓		✓			✓		✓		T E S S I K L U S I I
2	Guru meminta siswa membaca sebuah bacaan yang dibagikan	✓		✓			✓		✓		
3	Guru menjelaskan cara memahami makna dari sebuah wacana	✓		✓			✓		✓		
4	Guru menjelaskan cara menentukan pokok pikiran dari sebuah paragraf	✓		✓			✓		✓		
5	Guru memberi pemahaman serta umpan balik kepada siswa	✓		✓			✓		✓		
Jumlah		5		5			5		5		

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek yang Diobservasi	Siklus I			Persentase (%)	Siklus II			Persentase (%)
		Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
		1	2	3		1	2	3	
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.	23	25	T E S S I K L U S I	80	30	30	T E S S I K L U S I I	100
2	Siswa aktif menyampaikan informasi dari sebuah paragraf.	20	23		72	25	28		88
3	Siswa mampu mamahami makna dari sebuah wacana.	18	22		67	24	28		87
4	Siswa mampu menentukan pokok pikiran sebuah paragraf.	18	22		67	24	28		87



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAHAN KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES SAMBUNG JAWA I
KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR
Alamat: Jl. Tg. Rangas No. 1, Sambung Jawa, Kec. Mamajang Kota Makassar
NSS: 101196002033, NPSN: 40313266, email: sd.sambung.jawa.1@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.2/009/UPT SPF SJ.I/MMJ/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sohrah. M, S.Pd.
NIP : 196808281991112001
Jabatan : Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa I

Menerangkan yang sebenarnya bahwa:

Nama : Irfiana Maulida Ilyas
NIM : 105401125320
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian tentang **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar”** Pada tanggal 29 April s/d 11 Mei 2024.

Dengan demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Mei 2024

Kepala UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa I



Hj. Sohrah. M, S.Pd
196808281991112001



LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI KEGIATAN



Proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama



Proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua



Siswa mengerjakan soal tes evaluasi siklus I



Siswa membacakan hasil diskusi kelompok siklus II pertemuan pertama



Proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua



Siswa mengerjakan soal tes evaluasi siklus II



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Irfiana Maulida Ilyas

Nim : 105401125320

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurfitriah, S.Hum.,M.I.P
NPM. 964 591

BAB I Irfiana Maulida Ilyas - 105401125320

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 10:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2386882516

File name: BAB_I_-_2024-05-24T110536.795.docx (25.71K)

Word count: 1810

Character count: 12088

AB I Irfiana Maulida Ilyas - 105401125320

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

4%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II Irfiana Maulida Ilyas - 105401125320

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 10:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2386883031

File name: BAB_II_-_2024-05-24T110536.820.docx (54.6K)

Word count: 5277

Character count: 35398

BAB II Irfiana Maulida Ilyas - 105401125320

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	5%
2	gufy168.blogspot.com Internet Source	3%
3	Suparlan Suparlan. "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", FONDATIA, 2021 Publication	1%
4	doaj.org Internet Source	1%
5	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
7	jbasic.org Internet Source	<1%
8	repository.ump.ac.id Internet Source	<1%

zombiedoc.com

9	Internet Source	<1 %
10	Siti Aisyah, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, Vina Iasha. "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020 Publication	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	docobook.com Internet Source	<1 %
13	repository.fkip.unla.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	pgsdametro.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
17	pohanrangga.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %

BAB III Irfiana Maulida Ilyas -

105401125320

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 10:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2386883377

File name: BAB_III_-_2024-05-24T110538.563.docx (44.09K)

Word count: 1541

Character count: 9953

BAB III Irfiana Maulida Ilyas - 105401125320

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES


4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	zombiedoc.com Internet Source	1%
7	Berti Fitri Permatasari, Novi Triana Habsari. "Persepsi Masyarakat Desa Jiwan Terhadap Kalender Jawa Dalam Membangun Rumah", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	

		1%
9	repository.upi.edu Internet Source	1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



BAB IV Irfiana Maulida Ilyas -

105401125320

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 10:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2386883822

File name: BAB_IV_-_2024-05-24T110539.378.docx (267.86K)

Word count: 2442

Character count: 15599

BAB IV Irfiana Maulida Ilyas - 105401125320

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source		3%
2	mafiadoc.com Internet Source		2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		<1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source		<1%
5	adoc.pub Internet Source		<1%
6	docobook.com Internet Source		<1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source		<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source		<1%
9	www.scribd.com Internet Source		<1%

BAB V Irfiana Maulida Ilyas -

105401125320

by Tahap Tutup



Submission date: 24-May-2024 10:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2386884191

File name: BAB_V_-_2024-05-24T110539.370.docx (19.56K)

Word count: 316

Character count: 2018

BAB V Irfiana Maulida Ilyas - 105401125320

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Irfiana Maulida Ilyas. Lahir di Makassar pada tanggal 4 Mei 2003, anak kedua dari tiga bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muh. Ilyas Abbas dan Sohrah M. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu, penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SDN Kompleks

Kapota Yudha Kecamatan Mamajang Kota Makassar dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 24 Makassar

dan tamat tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri

14 Makassar dan tamat tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis berkesempatan

untuk melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas

Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan

menyusun skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Membaca**

Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* Siswa Kelas IV UPT SPF

SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar”.”